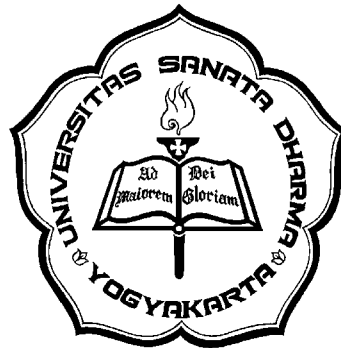


SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN HANDUK SEMPULUR PRATAMA



Disusun oleh :

PRASETYOWATI NUGROHO AGNES

NIM : 99 2114 156

NIRM : 990051121303120156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRCT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Modal	6
B. Pengertian Modal Kerja	7
C. Jenis-jenis Modal Kerja	9
D. Arti Penting Modal Kerja	10
E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	12
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja	15
G. Unsur-unsur Modal Kerja	19
H. Perputaran Modal Kerja	23

I. Efisiensi Modal Kerja.....	24
J. Analisis <i>Trend</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Data yang Dicari.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	37
B. Lokasi Perusahaan	37
C. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan	38
D. Mekanisme Kerja Perusahaan	39
E. Pemasaran.....	44
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	45
B. Pembahasan	56
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN HANDUK SEMPULUR PRATAMA

Prasetyowati Nugroho Agnes

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja selama tahun 1998-2002. (2) mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja selama tahun 1998-2002.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan lokasi penelitian di Perusahaan Handuk Sempulur Pratama, di Desa Ngendo, Janti, Polanharjo, Klaten. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah (1) Analisis unsur-unsur modal kerja (kas, piutang, dan persediaan), (2) Analisis rasio *return on working capital* dan Analisis *trend* dengan metode *least square*.

Kesimpulan yang diperoleh adalah (1) Perkembangan penggunaan modal kerja selama tahun 1998-2002 mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan unsur-unsur modal kerja (kas, piutang dan persediaan) dengan menggunakan metode *least square*, nilai b yang diperoleh positif. (2) Penggunaan modal kerja selama tahun 1998-2002 semakin efisien. Hal ini disebabkan karena kemampuan modal kerja untuk menghasilkan laba operasi semakin besar dan hasil perhitungan rasio *return on working capital* menggunakan metode *least square*, nilai b yang diperoleh positif.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF WORKING CAPITAL EFFICIENCY A Case Study in Sempulur Pratama Towel Company

Prasetyowati Nugroho Agnes

Sanata Dharma University
Yogyakarta
2004

The aim of this research is (1) to find out the usage of working capital during 1998-2002. (2) to find out the efficiency of working capital usage during 1998-2002.

This is a case study research in Sempulur Pratama Towel Company, located in Ngendo Village, Janti, Polanharjo, Klaten. The data gathering techniques used were interview and documentation. The data analysis used were (1) Analysis of working capital elements (cash, account receivable and inventory), (2) Ratio analysis of *return on working capital ratio* and *Trend* analysis using *least square* method.

The conclusion are (1) the increasing usage of working capital during 1998-2002. This is shown by the calculation result of working capital elements (cash, account receivable and inventory) using *least square* method, b value is positive. (2) the usage of working capital during 1998-2002 is likely to be more efficient. This is caused by strong contribution of working capital to gain operation profit and by the calculation result of *return on working capital ratio* using *least square* method, b value is positive.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha yang dilakukan, baik individu maupun lembaga, memerlukan dana atau sering disebut dengan modal. Modal digunakan untuk membiayai setiap kegiatan yang dilakukan, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya. Modal dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Suatu perusahaan selalu menginginkan posisi finansial yang baik, karena dengan posisi finansial yang baik, akan menjamin kelancaran proses produksi perusahaan. Posisi finansial yang dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki sehingga sasaran laba yang optimal dapat tercapai.

Secara tradisional modal kerja adalah investasi total perusahaan dalam aset lancar. Masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup akan sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan dalam modal kerja

merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. Oleh karena itu modal tersebut dimanfaatkan secara efisien.

Dari hal-hal di atas jelas bahwa masalah modal kerja merupakan masalah yang sangat penting karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Maka diperlukan pengelolaan modal kerja dengan tepat agar efisiensi penggunaan modal kerja dapat tercapai. Atas pandangan tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang **“Analisis Efisiensi Modal Kerja”** Studi kasus pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah :

1. Apakah perkembangan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama pada tahun 1998-2002 semakin meningkat ?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama pada tahun 1998-2002 semakin efisien ?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada perputaran unsur-unsur modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Laba yang digunakan adalah laba operasi yaitu laba sebelum bunga dan pajak.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah perkembangan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama pada tahun 1998-2002 semakin meningkat.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama pada tahun 1998-2002 semakin efisien.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan modal kerja yang berguna bagi kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

2. Universitas Sanata Dharma

Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa mengenai efisiensi penggunaan modal kerja.

3. Penulis

Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh untuk dapat diterapkan ke dalam praktek nyata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai pengertian modal, pengertian modal kerja, jenis-jenis modal kerja, arti penting modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja, penentuan besarnya kebutuhan modal kerja, unsur-unsur modal kerja, perputaran modal kerja, efisiensi modal kerja dan analisis *trend* menggunakan metode *least square*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi jabatan, mekanisme kerja perusahaan, dan pemasaran.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran penulis untuk perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Modal

Pada permulaannya, orientasi daripada pengertian modal adalah “*physical-oriented*“. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, di mana artian modal ialah sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut“. Dalam perkembangannya kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat “*non-physical oriented*“ di mana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. (Riyanto, 1998: 17)

Berikut ini pengertian modal menurut beberapa penulis, Schwiedland, Prof. Meij, dan Prof Polak yang dikutip oleh Bambang Riyanto (1998: 18). Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang, misalnya mesin, barang-barang dagangan. Prof. Meij mengartikan modal sebagai *kollektivitas* dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Pengertian lain menurut Prof. Polak, modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal.

B. Pengertian Modal Kerja

Istilah modal kerja berasal dari para pedagang keliling di Amerika Serikat. Mereka mengisi gerobaknya dengan barang dagangan lalu menjajakannya pada rute masing-masing. Barang dagangan yang dimuat dalam gerobak tersebut merupakan modal kerja mereka, karena itulah yang benar-benar dijual atau “diputar” guna menghasilkan laba. (Brigham & Houston, 2001: 151).

Pengertian modal kerja menurut Sarwoko dan Abdul Halim (1989: 82) adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Sesuai dengan pengertian aktiva jangka pendek, maka modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Aktiva lancar yang utama adalah kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja atau *working capital* menurut John Suprihanto (1988: 11) adalah bersangkutan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan.

J.F. Weston dan Eugene F Brigham (1984: 245) mengartikan modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek; kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja kotor adalah harta lancar total dari perusahaan. Modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. Modal kerja menurut Napa J. Awat (1999: 408) adalah modal yang tertanam dalam aktiva lancar, karena apabila perusahaan sudah berjalan maka modal kerja ini akan terdistribusi ke dalam persediaan,

piutang, dan kas. R. Agus Sartono (1996: 493) memberikan dua pengertian modal kerja, pertama *gross working capital*, adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara pengertian kedua *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

Pengertian modal kerja menurut Bambang Riyanto (1998: 57-58) dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

C. Jenis-jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut W.B Taylor dikelompokkan menjadi dua yaitu (Riyanto, 1998: 61):

1. Modal kerja permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan :

- a. Modal kerja primer : jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.
- b. Modal kerja normal : jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal

2. Modal kerja variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dibedakan :

- a. Modal kerja musiman : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat : modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

D. Arti Penting Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan. Keuntungan selain dapat beroperasi secara ekonomis atau efisien, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain (Munawir, 2001: 116):

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena nilai dari aktiva lancar menurun.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Kondisi di luar kondisi tersebut di atas yakni adanya modal kerja yang berlebih-lebihan atau sebaliknya terjadi kekurangan modal, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sebab-sebab timbulnya kelebihan modal kerja ialah (Djarwanto, 2001: 87):
Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.

1. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.

2. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
3. Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi.

Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena dana tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

Sebab-sebab timbulnya kekurangan modal kerja ialah (Djarwanto, 2001: 88):

1. Adanya kerugian usaha, misalnya banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali, kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan / penghasilan dan lain-lain.
2. Adanya kerugian insidental seperti misalnya turunnya harga pasar persediaan barang, adanya pencurian, kebakaran dan lain-lain yang tidak ditutup dengan asuransi.
3. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha / ekspansi seperti misalnya perluasan daerah penjualan, penjualan produk baru.
4. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti misalnya membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain.
5. Kebijakan pembayaran deviden yang tidak tepat.

6. Kenaikan tingkat harga.
7. Pelunasan hutang yang sudah jatuh tempo.

E. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 2001: 119):

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal kerja perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan laba bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Penjualan aktiva tidak lancar ini akan menyebabkan perubahan dari aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang. Sehingga akan menyebabkan modal kerja bertambah sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap. Oleh karena itu dalam mengeluarkan dalam bentuk ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 2001: 125):

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.

- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya Dana Pelunasan Obligasi, Dana Pensiun Pegawai, Dana Ekspansi. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi, hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar; atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

F. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan bukan hal yang mudah. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi adalah (Sarwoko dan Abdul Halim, 1989: 83):

1. Volume penjualan

Volume penjualan adalah faktor yang paling penting dalam mempengaruhi komponen modal kerja. Perusahaan harus mengelola modal kerja sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Pada tingkat penjualan yang stabil, maka tingkat kebutuhan kas, piutang, dan persediaan juga konstan. Bila terjadi suatu tingkat pertumbuhan atas penjualan maka ini berarti dibutuhkan tambahan modal kerja permanen.

2. Musim dan siklus

Kebanyakan perusahaan mengalami fluktuasi musim dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkan. Variasi-variasi dalam penjualan ini mempengaruhi tingkat modal kerja. Demikian pula saat seluruh kegiatan ekonomi mengalami siklus. Pada masa resesi, penjualan mungkin turun untuk beberapa waktu.

3. Perubahan teknologi

Perkembangan teknologi, terutama yang berhubungan dengan proses produksi dapat mempunyai pengaruh yang tajam terhadap kebutuhan modal kerja. Jika perusahaan membeli mesin baru yang

memproses bahan baku lebih cepat dari mesin lama, kebutuhan permanen atas persediaan mungkin akan berubah.

4. Kebijakan-kebijakan perusahaan

Beberapa kebijakan perusahaan yang diambil dapat mempengaruhi tingkat modal kerja baik permanen ataupun variabel. Misalnya, jika perusahaan mengubah kebijakan produksi, mungkin akan mempengaruhi kebutuhan persediaan.

Modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (Munawir, 2001: 117-119):

1. Sifat atau type dari perusahaan

Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu bila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan

dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual akan semakin besar pula akan kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperkecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan

memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Penentuan modal kerja yang tepat menurut Walker (Wasis, 1991: 75) tergantung pada dua hal yaitu : (1) sikap manajer terhadap risiko, dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi uang kas, persediaan, piutang dan lain-lain harta lancar. Risiko dalam kaitan ini adalah kerugian yang mungkin timbul karena kurangnya harta lancar, sehingga karena kekurangan harta lancar itu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Di samping itu, kemungkinan kerugian yang ditimbulkan karena kurangnya persediaan, sehingga karena kekurangan tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan atau penjualan.

Jumlah kebutuhan modal kerja menurut Bambang Riyanto (1998: 64-65) tergantung pada 2 faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Periode perputaran modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu

penerimaan piutang. Makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar.

2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari

Pengeluaran kas setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lain. Makin besar jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun makin besar.

G. Unsur-unsur Modal Kerja

Modal kerja (baik modal kerja bersih maupun modal kerja kotor) menyangkut semua unsur aktiva lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Asri, 1987: 227)

1. Kas dan surat berharga

Kas dan surat berharga jangka pendek pada dasarnya dua unsur yang berdekatan satu sama lain, terutama dalam hal likuiditasnya. Secara teoritik, kas dapat berupa mata uang logam maupun kertas, cek, wesel-bank, pos wesel, maupun tabungan. Sedangkan surat-surat berharga berupa sertifikat saham atau obligasi perusahaan lain maupun pemerintah, sertifikat bank, maupun sertifikat deposito.

Kas harus dipertahankan sampai sejumlah tertentu, agar terhindar dari risiko kekurangan kas. Sebaliknya, terlalu besar jumlah kas akan merugikan perusahaan, bila dibandingkan dengan menjalankan dalam bentuk surat berharga. (Asri, 1987: 227)

Kas selain untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari juga untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pedoman dalam menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada standard ratio yang bersifat umum. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar atau hutang lancar. H.G. Guthman (Riyanto,1998: 95) menyatakan bahwa jumlah kas yang ada di perusahaan yang “*well finance*“ hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau *salesnya*. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi tingkat perputaran kas makin baik. (Riyanto, 1998: 95)

2. Piutang

Unsur penting lain dalam modal kerja adalah piutang. Aktiva ini muncul karena perusahaan tidak selalu mampu menjual produknya dengan tunai, baik sebagian maupun keseluruhan. Bagian yang tidak terbayar tunai ini akan membentuk piutang. Dalam pengelolaannya, manajer akan mempertimbangkan faktor risiko, dalam menilai apakah seseorang pelanggan dapat diberi fasilitas kredit atau tidak. Karena itulah, manajer harus pandai menimbang berbagai faktor, sebelum membuat kebijakan kredit yang tepat. (Asri, 1987: 227)

Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijaksanaan ini yang kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila kemudian dalam pelaksanaannya penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan. (Husnan, 1998: 468)

Rasio perputaran piutang biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. (Prastowo, 1995: 59)

Perputaran yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Makin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. (Munawir, 2001: 75)

3. Persediaan

Persediaan juga merupakan unsur lain yang tak kalah penting dari unsur aktiva lancar. Persediaan terdiri dari berbagai jenis : bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi yang siap dijual. Manfaat yang ditimbulkan oleh penyimpanan persediaan seringkali tidak langsung dirasakan. Misalnya, persediaan barang jadi yang relatif besar

menghindarkan perusahaan dari kemungkinan “*stock-out*” kehabisan persediaan, jika permintaan meningkat dengan tiba-tiba. Perusahaan yang menyimpan persediaan lebih sedikit akan merasakan akibatnya, yaitu tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan dan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba. (Asri, 1987: 227)

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak. Meskipun demikian persediaan yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang makin besar pula. Sebenarnya kunci persoalannya adalah pada kata “mendadak”. Apabila perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan bahan baku, perusahaan bisa menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan. Pada saat tidak diperlukan, jumlah persediaan bisa saja sangat kecil atau bahkan nol. Teknik ini yang dikenal sebagai *just in time* atau *zero inventory*. (Husnan, 1998: 481)

Persediaan barang sebagai elemen dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar terus-menerus mengalami perubahan. Investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhannya berarti memperbesar besar bunga, menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, kualitas turun, keusangan, sehingga dapat memperkecil keuntungan perusahaan. Investasi yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan, karena

kekurangan material, perusahaan tidak bisa bekerja dengan luas produksi yang optimal. (Riyanto, 1998: 69)

Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam inventory, sehingga untuk memenuhi sales atau *cost of good sold* tertentu dengan kenaikan turnovernya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil. (Riyanto, 1998: 73)

H. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama masih menjalankan usahanya. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. (Riyanto, 1998: 62) Dapat dirumuskan:

$$\text{Perputaran modal kerja : } \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Modal kerja rata-rata : } \frac{\text{Modal kerja awal tahun} + \text{Modal kerja akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Jangka waktu perputaran : } \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran modal kerja}}$$

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, dapat juga menggambarkan ketidak tersediaan modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Ketidak cukupan modal kerja mungkin disebabkan jumlah hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena jumlah modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga. (Djarwanto, 2001: 140)

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan perputaran persediaan, piutang yang rendah atau saldo kas yang terlalu besar. (Munawir, 2001: 80)

J. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi adalah rasio keluaran terhadap masukan. Dapat diartikan dengan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama atau dengan masukan yang sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar. (Supriyono, 1989: 26)

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh, yaitu tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam

menggunakan alat-alat kapital yang dimiliki, serta efisien dalam menyediakan modal kerja. (Soediyono, 1991: 206)

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. (Munawir, 2001: 83)

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan netto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. (Djarwanto, 2001: 140)

Efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar. Rasio ini disebut sebagai *return on working capital*. (Husnan, 1998: 550) Laba operasi adalah laba sebelum bunga dan pajak. (Husnan, 1998: 563) Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba operasi perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa

pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. (Djarwanto, 2001: 176)

Pengertian di atas adalah pengertian laba operasi, sedang pengertian aktiva lancar menurut PSAK No. 9 adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lancar menurut PSAK No. 9 meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 1996) :

1. kas dan bank
2. Surat-surat berharga yang mudah dijual dan tidak dimaksudkan untuk ditahan.
3. Deposito jangka pendek
4. Wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun
5. Piutang usaha
6. Piutang lain-lain
7. Persediaan
8. Pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva lancar
9. Pembayaran pajak di muka
10. Biaya dibayar di muka

Rasio *return on working capital* menggunakan dasar pemikiran pengukuran laba operasi dari setiap modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut menggunakan modal kerja bruto dan bukan modal kerja netto. Hal ini disebabkan karena ukuran laba yang dipergunakan adalah laba operasi.

Apabila dipergunakan pengertian modal kerja netto, maka efisiensi modal kerja akan berubah kalau perusahaan merubah kebijakan sisi pasiva. Dengan kata lain, apabila perusahaan merubah pembelian bahan baku yang semula tunai menjadi kredit, maka jumlah modal kerja netto akan menurun. Dengan demikian, apabila dipergunakan modal kerja netto, efisiensi modal kerja dinilai membaik hanya karena perusahaan merubah kebiasaan pembelian. (Husnan, 1998: 550)

Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan spontan, dan atau pendanaan jangka pendek lainnya. (Husnan, 1998: 551) Semakin besar kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan keuntungan operasi, semakin efisien pengelolaan modal kerja tersebut. (Husnan, 1998: 550)

K. Analisis *Trend*

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus. Kekuatan dasar yang mempengaruhi *trend* dari suatu seri adalah perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi dan perubahan produktivitas (Arsyad, 1994: 212). *Trend*, menurut Gunawan Adisaputra dan Marwan Asri (1996: 150), diartikan sebagai gerakan jangka panjang yang seolah-olah seperti alunan ombak untuk menuju ke satu arah, menaik atau menurun.

Analisis kecenderungan baik terhadap rasio maupun terhadap angka absolutnya sangat penting, karena kecenderungan akan memberikan tanda apakah kondisi keuangan perusahaan akan membaik atau memburuk.

(Brigham dan Joel F Houston, 2001: 93) Dalam penerapan garis *trend* ini dapat dilakukan dengan tiga cara (Dajan, 1988: 287) yakni:

1. Penerapan garis *trend* secara bebas
2. Penerapan garis *trend* dengan setengah rata-rata
3. Penerapan garis *trend* secara matematis

Pada dasarnya semua metode *trend* menggunakan prinsip yang sama, yaitu berusaha mengganti atau mengubah garis patah-patah dalam grafik yang dibentuk oleh data historis, menjadi garis yang lebih teratur bentuknya (misalnya bentuk garis lurus, bentuk garis lengkung). Dengan penggantian atau perubahan menjadi garis yang lebih teratur bentuknya ini, maka akan dapat diketahui “kelanjutan” garis tersebut pada waktu-waktu yang akan datang. (Munandar, 1986: 55)

Dalam tulisan ini, penulis hanya menekankan pada penerapan garis *trend* secara matematis dengan metode *least square*. Metode *least square* merupakan penyederhanaan sehingga mempermudah perhitungannya. Penyederhanaan dengan cara mengusahakan sedemikian rupa sehingga jumlah parameter X sama dengan nol ($\sum X = 0$). Oleh karena $\sum X = 0$, maka rumus tersebut akan menjadi lebih sederhana, yaitu (Munandar, 1986: 67-68):

$$Y' = a + b X$$

$$\text{Dimana } a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y' = variabel yang diobservir

Y = data historis

X = parameter pengganti waktu

a = nilai *trend* periode dasar

b = *trend* kecenderungan

n = jumlah tahun data

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama

Waktu : Bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2003

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah pihak-pihak yang berhubungan dengan pemberian informasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan perusahaan, karyawan inti dan staf yang ditunjuk.

2. Objek penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan pada tahun 1998 sampai tahun 2002

D. Data yang dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan laba rugi dan neraca pada tahun 1998 sampai tahun 2002
3. Data atau informasi lain yang berguna dalam penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data atau keterangan dari catatan laporan yang terdapat dalam perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja, dengan menghitung perputaran unsur-unsur modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung perputaran kas, piutang, dan persediaan dari tahun 1998 sampai tahun 2002, kemudian masing-masing perputaran dibuat tabel.

1) Perputaran kas

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{jumlah kas awal} + \text{jumlah kas akhir}}{2}$$

$$\text{Periode perputaran kas} = \frac{360}{\text{perputaran kas}}$$

Tabel 3.1
Perhitungan Kas
Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
Tahun 1998-2002

Keterangan Tahun	Penjualan Bersih	Kas Awal	Kas Akhir	Kas Rata-rata	Perputaran Kas	Periode Perputaran Kas
1998						
1999						
2000						
2001						
2002						

2) Perputaran piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Periode perputaran piutang} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

Tabel 3.2
Perhitungan Piutang
Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
Tahun 1998-2002

Keterangan Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Awal	Piutang Akhir	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang	Periode Perputaran Piutang
1998						
1999						
2000						
2001						
2002						

3) Perputaran persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

Keterangan :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{perputaran persediaan}}$$

Tabel 3.3
Perhitungan Persediaan
Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
Tahun 1998-2002

Keterangan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Persediaan Rata-rata	HPP	Perputaran Persediaan	Periode Perputaran Persediaan
Tahun						
1998						
1999						
2000						
2001						
2002						

- b.** Menghitung kembali hasil perhitungan perputaran kas, piutang, dan persediaan dengan menggunakan metode *least square* untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja. Metode *least square* dengan rumus sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Dimana } a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y' = tingkat perputaran modal kerja

Y = data historis perputaran modal kerja

X = parameter pengganti waktu

a = nilai *trend* periode dasar

b = *trend* kecenderungan

n = jumlah tahun data

c. Menarik Kesimpulan

Perkembangan penggunaan modal kerja dikatakan semakin meningkat apabila hasil perhitungan diperoleh nilai b positif, sebaliknya apabila hasil perhitungan di peroleh nilai b negatif maka perkembangan penggunaan modal kerja dikatakan semakin menurun.

2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, penulis menggunakan rasio *return on working capital*. Adapun dalam langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung rasio *return on working capital* dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, kemudian dibuat tabel. Rasio *return on working capital* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Assets}}$$

Tabel 3.4
Perhitungan rasio *return on working capital*
Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
Tahun 1998-2002

Keterangan Tahun	<i>Operating Income</i>	<i>Current Asset</i>	<i>Return on Working Capital</i>
1998			
1999			
2000			
2001			
2002			

- b. Menghitung kembali hasil perhitungan rasio dengan metode *least square* untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja.

Persamaan yang digunakan dalam penghitungan tersebut yaitu:

$$Y' = a + b X$$

$$\text{Dimana } a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan : Y' = rasio *return on working capital*

Y = data historis *return on working capital*

X = parameter pengganti waktu

a = nilai *trend* periode dasar

b = *trend* kecenderungan

n = jumlah tahun data

c. Menarik kesimpulan

Penggunaan modal kerja dikatakan semakin efisien apabila hasil perhitungan diperoleh nilai b positif sebaliknya, apabila hasil perhitungan diperoleh nilai b negatif maka penggunaan modal kerja semakin tidak efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada mulanya perusahaan Handuk Sempulur Pratama didirikan pada tahun 1954 di desa Ngendo, Janti, Polanharjo, Klaten yang merupakan perusahaan perseorangan dimana sebagai pemilik dan pengelola langsung adalah Bpk. Noto Suparno (alm). Sepeninggal beliau, pimpinan perusahaan dipegang oleh putra menantu, yaitu Bpk. Surio Ratri Anto. Pada awal usahanya ini, skala usaha masih relatif kecil dan menggunakan peralatan yang bercirikan tradisional. Peralatan utama yang digunakan alat tenun bukan mesin atau ATBM. Pada tahun 1989, perusahaan telah mengganti alat tenun dengan peralatan pendukung dengan mesin modern yang digerakkan oleh tenaga listrik.

B. Lokasi Perusahaan

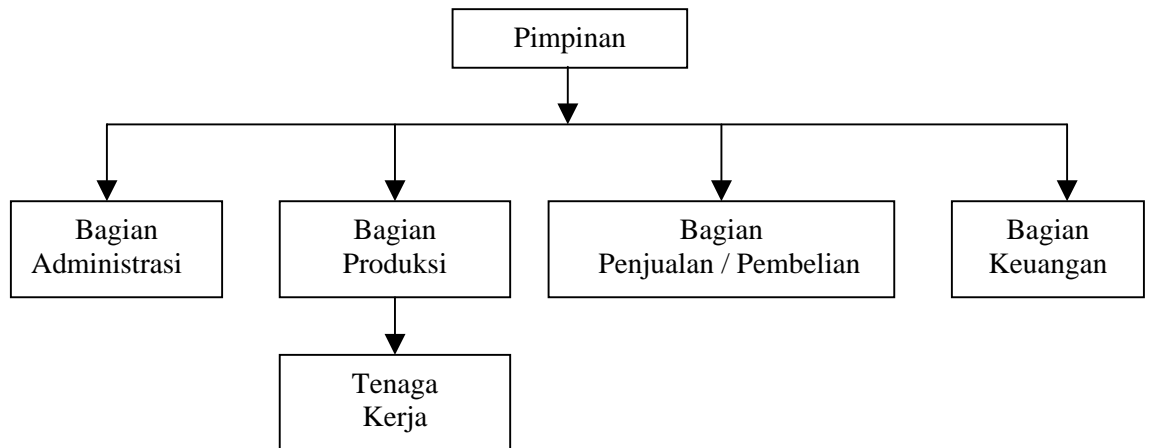
Lokasi Perusahaan Handuk Sempulur Pratama terletak di Dusun Ngendo, Kelurahan Janti, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Adapun pertimbangan-pertimbangan pimpinan perusahaan dalam menentukan lokasi adalah tenaga kerja, bahan baku, transportasi, dan areal tanah yang ada.

C. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

1. Struktur Organisasi

Di bawah ini struktur organisasi Perusahaan Handuk Sempulur

Pratama :



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Perusahaan Handuk Sempulur Pratama Klaten

2. Deskripsi Jabatan

Wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama Klaten.

a. Pimpinan Perusahaan

- 1) Berwenang dalam pengambilan keputusan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Merencanakan, mengorganisir, mengkoordinir, serta mengawasi semua bagian yang di bawahnya.

b. Bagian Administrasi

- 1) Mengurusi surat-surat yang masuk maupun yang keluar.
- 2) Membuat laporan keuangan atas transaksi yang terjadi.

c. Bagian Produksi

- 1) Menjaga kelancaran proses produksi, kualitas hasil produksi, dan menjaga keselamatan pekerja dalam melaksanakan kegiatan proses produksi serta melaporkan hasil produksi.

d. Bagian Penjualan dan Pembelian

- 1) Membuat rencana kerja serta kebijakan yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian untuk disampaikan pada perusahaan sebagai bahan pertimbangan.
- 2) Menyusun, mencatat penjualan barang dan pembelian bahan.

e. Bagian Keuangan

- 1) Menerima dan mengeluarkan uang untuk keperluan perusahaan.
- 2) Mengurus pembagian gaji karyawan.

D. Mekanisme Kerja Perusahaan

1. Badan Personalia

a. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan Handuk Sempulur Pratama ada 35 orang, yang dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari 6 orang karyawan bulanan, yang menerima gaji setiap akhir bulan. Dan 29 orang karyawan harian, yang menerima upah berdasarkan satu hari kerja.

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan ditetapkan 48 jam per minggu, yaitu 1 minggu 6 hari kerja mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Karyawan

bekerja mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00, waktu istirahat satu jam yaitu pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00.

c. Sistem Pemberian Gaji dan Upah

- 1) Karyawan bulanan, menerima gaji minimal Rp 100.000,00
- 2) Karyawan harian, menerima upah minimal Rp 4.000,00 per hari.

d. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan memberikan jaminan sosial sebagai berikut :

- 1) Bila karyawan sakit, perusahaan memberikan bantuan biaya pengobatan.
- 3) Pada setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri karyawan mendapatkan bingkisan atau hadiah dari perusahaan.

2. Bidang Produksi

a. Proses produksi

Adapun proses produksi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Berikut ini diuraikan tentang proses produksi handuk :

1) Proses persiapan

Bahan baku yang masih berupa benang dalam gulungan cones dimasukkan dalam mesin heng sehingga menjadi benang yang berupa rolling, selanjutnya dimasukkan ke bak untuk dicuci. Setelah itu dimasukkan ke dalam bak yang berisi kanji. Hal ini dilakukan agar benang nanti tidak putus.

2) Proses pertenenan

Setelah benang dari proses pengkanjian selesai maka selanjutnya dikeringkan, kemudian dipindahkan ke kletek dengan menggunakan mesin klos. Benang yang ada di dalam kletek kemudian dipasang pada rak-rak yang kemudian ditarik dan digulung menjadi gulungan besar atau disebut boom. Boom yang dihasilkan dari mesin skeer tersebut siap untuk dipasang pada mesin tenun. Selanjutnya benang dalam kleting dimasukkan dalam teropong, yang selanjutnya ditenun dan menghasilkan handuk yang masih panjang.

3) Proses akhir

Handuk yang masih berbentuk panjang tersebut, kemudian dimasukkan dalam mesin pencelupan, sehingga handuk menjadi berwarna sesuai dengan yang dikehendaki. Handuk yang sudah berwarna tadi, kemudian dipotong sesuai ukuran, kemudian dijahit tepinya serta dipasang merknya. Kemudian pengepakan handuk yang jadi.

b. Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi meliputi :

- 1) Mesin heng / rolling : merupakan mesin yang berfungsi untuk menjadikan bahan baku menjadi benang yang sudah dalam bentuk rolling.
- 2) Mesin palet : untuk memasukkan benang ke paketan diatur pada kleting.

- 3) Mesin klos : mesin yang berfungsi untuk memindahkan benang yang sudah kering dari gulungan rolling ke dalam gulungan yang lebih kecil yang disebut kletek.
- 4) Mesin skeer : mesin yang digunakan untuk pembuatan boom.
- 5) Mesin tenun : mesin untuk merangkai benang lusi dan benang pakon untuk dijadikan handuk yang masih berupa lembaran panjang.
- 6) Alat pemotong : alat untuk memotong handuk yang masih berupa lembaran panjang.
- 7) Mesin jahit : untuk menjahit bagian tepi handuk yang telah dipotong.
- 8) Mesin pencelupan : berfungsi untuk pencucian dan pengankjian benang serta pewarnaan handuk.
- 9) Teropong : adalah alat untuk menyelipkan benang lusi.

c. Bahan yang digunakan

Perusahaan dalam proses produksi memerlukan bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku yang digunakan : benang cotton 20/s. Sedangkan bahan penolong : taspol, zat warna, soda abu, garam dapur, procician, air, kaporit, air sulfat, lane chopper, dan zat warna belerang.

E. Pemasaran

1. Daerah pemasaran perusahaan meliputi :

- a. Jawa Barat, yang meliputi Bandung dan Jakarta.
- b. Jawa Tengah, yang meliputi Surakarta, Klaten, Yogyakarta, Semarang, dan Cilacap.
- c. Jawa Timur, yang meliputi Surabaya, dan Madiun.

2. Promosi

Dalam hal ini, kegiatan promosi perusahaan menggunakan merk. Merk yang digunakan adalah Putri Sempulur.

3. Saluran distribusi

Saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Produsen-Pengecer-Konsumen
- b. Produsen-Agen-Pengecer-Konsumen

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai penggunaan modal kerja pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama digunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Unsur-unsur Modal Kerja

Permasalahan pertama dengan menggunakan analisis unsur-unsur modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama.

a. Perputaran Kas

Perbandingan antara penjualan bersih dengan kas rata-rata pada suatu periode menunjukkan tingkat perputaran kas. Berdasarkan analisis perputaran kas dapat diketahui perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan kas. Rumus untuk menghitung perputaran kas pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama adalah sebagai berikut :

Perputaran kas = penjualan bersih : kas rata-rata

Perhitungan kas rata-rata diasumsikan fluktuasi data kas selama satu tahun tidak terlalu tajam, sehingga rumus perhitungan kas rata-rata adalah sebagai berikut:

Kas rata-rata = (kas awal tahun + kas akhir tahun) : 2

Periode perputaran kas = 360 : perputaran kas

Tabel 5.1
Perhitungan Perputaran Kas
Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
Tahun 1998-2002

Keterangan Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Kas Awal (Rp)	Kas Akhir (Rp)	Kas Rata-rata (Rp)	Perputaran Kas	Periode Perputaran Kas
1998	274.404.871	80.125.605	83.900.845	82.013.225	3,35 x	108 hari
1999	282.484.055	83.900.845	83.052.630	83.476.737,5	3,38 x	106 hari
2000	290.364.600	83.052.630	80.095.768	81.574.199	3,56 x	101 hari
2001	278.702.735	80.095.768	81.475.390	80.785.579	3,45 x	104 hari
2002	297.244.900	81.475.390	76.264.077	78.869.733,5	3,77 x	95 hari

Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

Kemudian untuk mengetahui perkembangan penggunaan kas dari tahun 1998-2002 semakin meningkat atau menurun, digunakan metode *least square* dengan rumus $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.2
Perhitungan *Trend* Perputaran Kas

Tahun	Y (Perputaran kas)	X	XY	X ²
1998	3,35 x	-2	-6,7 x	4
1999	3,38 x	-1	-3,38 x	1
2000	3,56 x	0	0	0
2001	3,45 x	1	3,45 x	1
2002	3,77 x	2	7,54 x	4
n = 5	17,51 x	0	0,91 x	10

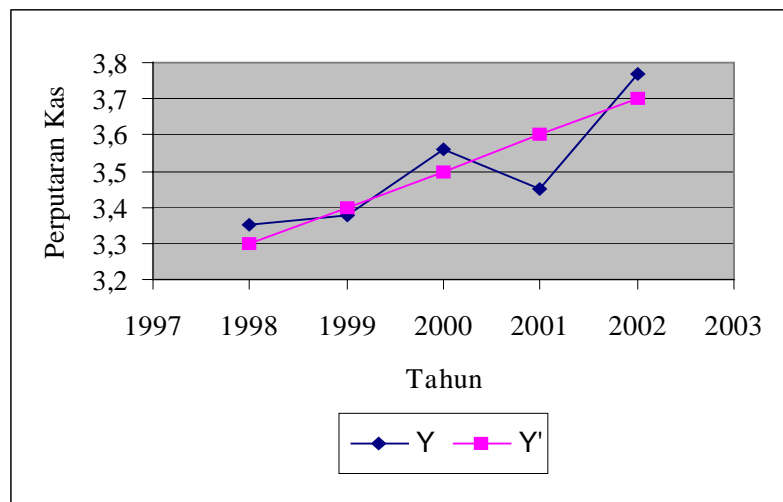
Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{17,51}{5} = 3,50$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,91}{10} = 0,09$$

$$\text{Persamaannya } Y' = 3,50 + 0,09 X$$

Trend perputaran kas apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 5.1
Grafik *Trend* Perputaran Kas

Berdasarkan grafik perputaran kas di atas, *trend* perputaran kas cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan perhitungan kas nilai $b = 0,09 \times$, perkembangan penggunaan kas dari tahun ke tahun semakin meningkat karena nilai b positif.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit selama satu periode dengan jumlah rata-rata piutangnya. Makin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Rumus untuk menghitung perputaran piutang pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama adalah sebagai berikut :

Perputaran piutang = penjualan kredit : piutang rata-rata

Perhitungan piutang rata-rata diasumsikan fluktuasi data piutang selama satu tahun tidak terlalu tajam, sehingga rumus perhitungan piutang rata-rata adalah sebagai berikut:

Piutang rata-rata = (piutang awal tahun + piutang akhir tahun) : 2

Periode perputaran piutang = 360 : perputaran piutang

Tabel 5.3
Perhitungan Perputaran Piutang
Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
Tahun 1998-2002

Keterangan Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Penjualan Kredit (Rp)	Perputaran Piutang	Periode Perputaran Piutang
1998	9.925.100	9.955.120	9.940.110	68.601.217,75	6,90 x	52 hari
1999	9.955.120	9.000.300	9.477.710	70.621.013,75	7,45 x	48 hari
2000	9.000.300	8.685.300	8.842.800	72.591.150	8,21 x	43 hari
2001	8.685.300	7.890.525	8.287.912,5	69.675.683,75	8,41 x	43 hari
2002	7.890.525	7.605.312	7.747.918,5	74.311.225	9,59 x	37 hari

Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

Kemudian untuk mengetahui perkembangan penggunaan piutang dari tahun 1998-2002 semakin meningkat atau menurun, digunakan metode *least square* dengan rumus $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.4
Perhitungan *Trend* Perputaran Piutang

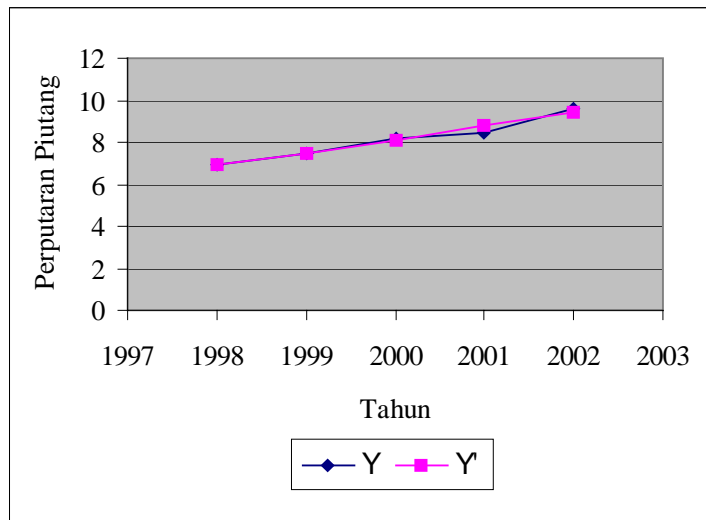
Tahun	Y (Perputaran piutang)	X	XY	X ²
1998	6,90 x	-2	-13,8 x	4
1999	7,45 x	-1	-7,45 x	1
2000	8,21 x	0	0	0
2001	8,41 x	1	8,41 x	1
2002	9,59 x	2	19,18 x	4
n = 5	40,56 x	0	6,34 x	10

Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{40,56}{5} = 8,11 \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{6,34}{10} = 0,63$$

Persamaannya $Y' = 8,11 + 0,63 X$

Trend perputaran piutang apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 5.2
Grafik *Trend* Perputaran Piutang

Berdasarkan grafik perputaran piutang di atas, *trend* perputaran piutang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan perhitungan piutang nilai $b = 0,63 x$, perkembangan penggunaan piutang dari tahun ke tahun semakin meningkat karena nilai b positif.

c. Perputaran Persediaan

Menghitung tingkat perputaran persediaan barang didasarkan atas harga pokok barang yang dijual (HPP). Perputaran persediaan barang adalah harga pokok penjualan dibandingkan rata - rata

persediaan barang. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin cepat perputaran berarti semakin pendek waktu terikat modal dalam persediaan, sehingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama adalah sebagai berikut :

Perputaran persediaan = $\text{HPP} : \text{persediaan rata-rata}$

Perhitungan persediaan rata-rata diasumsikan fluktuasi data persediaan selama satu tahun tidak terlalu tajam, sehingga rumus perhitungan persediaan rata-rata adalah sebagai berikut:

Persediaan rata-rata = $(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) : 2$

Periode perputaran persediaan = $360 : \text{perputaran persediaan}$

Tabel 5.5
 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan
 Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
 Tahun 1998-2002

Keterangan Tahun	Persediaan Awal (Rp)	Persediaan Akhir (Rp)	Persediaan Rata-rata (Rp)	HPP (Rp)	Perputaran Persediaan	Periode Perputaran Persediaan
1998	13.115.325	12.950.450	13.032.887,5	154.490.425	11,85 x	30 hari
1999	12.950.450	12.962.300	12.956.375	153.879.015	11,88 x	30 hari
2000	12.962.300	11.563.420	12.262.860	152.609.605	12,44 x	28 hari
2001	11.563.420	11.715.327	11.639.373,5	148.522.893	12,76 x	28 hari
2002	11.715.327	11.922.310	11.818.818,5	153.983.399	13,03 x	27 hari

Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

Kemudian untuk mengetahui perkembangan penggunaan persediaan dari tahun 1998-2002 semakin meningkat atau menurun, digunakan metode *least square* dengan rumus $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.6
Perhitungan *Trend* Perputaran Persediaan

Tahun	Y (Perputaran persediaan)	X	XY	X ²
1998	11,85 x	-2	-23,7 x	4
1999	11,88 x	-1	-11,88 x	1
2000	12,44 x	0	0	0
2001	12,76 x	1	12,76 x	1
2002	13,03 x	2	26,06 x	4
n = 5	61,96 x	0	3,24 x	10

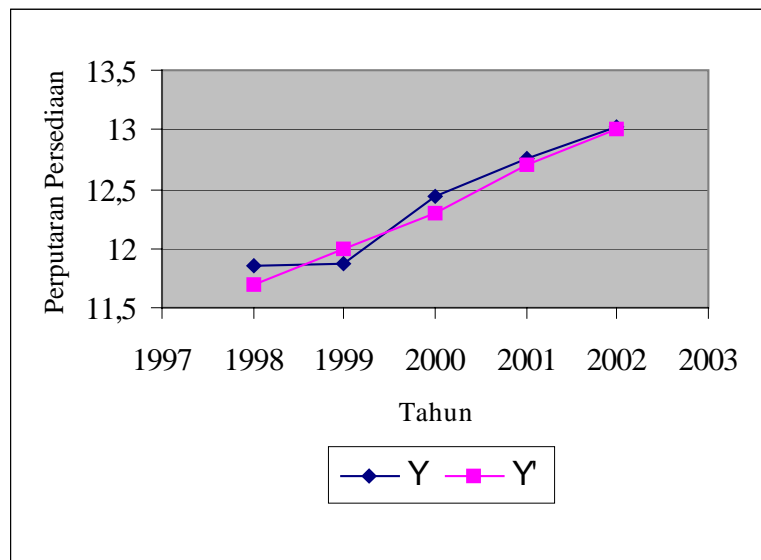
Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{61,96}{5} = 12,33$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{3,24}{10} = 0,32$$

Persamaannya $Y' = 12,33 + 0,32 X$

Trend perputaran persediaan apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 5.3
Grafik *Trend* Perputaran Persediaan

Berdasarkan grafik perputaran persediaan di atas, *trend* perputaran persediaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan perhitungan persediaan nilai $b = 0,32 x$, perkembangan penggunaan persediaan perusahaan dari tahun ke tahun semakin meningkat karena nilai b positif.

2. Analisis Rasio *Return on Working Capital*

Permasalahan kedua dengan menggunakan analisis rasio *return on working capital*. Analisis ini untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun. Efisiensi modal kerja ditaksir dengan cara membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar perusahaan antara tahun 1998 sampai 2002. Rumus untuk menghitung

rasio *return on working capital* pada Perusahaan Handuk Sempulur

Pratama adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Return on Working Capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}}$$

Tabel 5.7
 Hasil Perhitungan Rasio *Return on Working Capital*
 Perusahaan Handuk Sempulur Pratama
 Tahun 1998-2002

Keterangan Tahun	<i>Operating Income</i> (Rp)	<i>Current Asset</i> (Rp)	<i>Return on Working Capital</i>
1998	90.159.218	106.806.415	0,84 x
1999	97.977.145	105.015.230	0,93 x
2000	104.502.621	100.344.488	1,04 x
2001	98.555.196	101.081.242	0,98 x
2002	108.797.550	95.791.699	1,14 x

Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

Kemudian untuk mengetahui penggunaan modal kerja dari tahun 1998-2002 semakin efisien atau tidak, digunakan metode *least square* dengan rumus $Y' = a + b X$. nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.8
Perhitungan *Trend Rasio Return on Working Capital*

Tahun	Y (Rasio <i>return on working capital</i>)	X	XY	X ²
1998	0,48 x	-2	-0,96 x	4
1999	0,93 x	-1	-0,93 x	1
2000	1,04 x	0	0	0
2001	0,98 x	1	0,98 x	1
2002	1,14 x	2	2,28 x	4
n = 5	3,83 x	0	1,37 x	10

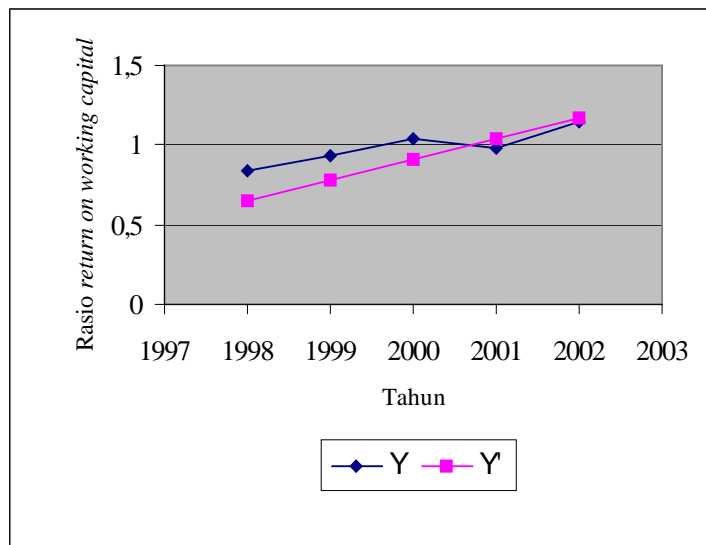
Sumber : Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang telah diolah

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3,83}{5} = 0,67$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,37}{10} = 0,13$$

Persamaannya $Y' = 0,67 + 0,13X$

Trend rasio return on working capital apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 5.4
Grafik *trend* rasio *return on working capital*

Berdasarkan grafik rasio *return on working capital* di atas, *trend* rasio *return on working capital* cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan perhitungan rasio *return on working capital* nilai $b = 0,13$ x, penggunaan modal kerja perusahaan semakin efisien dari tahun ke tahun karena nilai b positif.

B. Pembahasan

Setelah masalah pertama dan kedua dianalisis berdasarkan data yang ada, penulis berusaha mengolah data tersebut untuk mengetahui perkembangan dan efisiensi modal kerja dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

1. Di bawah ini pembahasan masalah pertama mengenai perkembangan penggunaan modal kerja. Pembahasan masalah pertama adalah sebagai berikut:

a. Perputaran kas

Tahun 1998 sampai tahun 1999 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 0,03 x. Hal ini disebabkan karena, persentase peningkatan penjualan bersih (2,86%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (1,75%). Perputaran kas pada tahun 1999 sampai tahun 2000 meningkat sebesar 0,18 x. Hal ini disebabkan karena, persentase peningkatan penjualan bersih (2,71%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (-2,33%).

Pada tahun 2000 sampai tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,11 x. Hal ini disebabkan karena, persentase penurunan penjualan bersih (-4,18%) lebih kecil daripada persentase penurunan kas rata-rata (-0,98%). Pada tahun 2001 sampai tahun 2002, perputaran kas meningkat kembali sebesar 0,32 x. Hal ini disebabkan karena, persentase perubahan penjualan bersih (6,24%) lebih besar daripada persentase perubahan kas rata-rata (-2,43%).

Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan kas selama lima tahun (1998-2002) semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend* $Y' = 3,50 + 0,06 X$, perputaran kas meningkat sebesar 0,09 x setiap tahun sehingga perkembangan

penggunaan modal kerja Perusahaan Handuk Sempulur Pratama mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

b. Perputaran Piutang

Pada tahun 1998 perputaran piutang sebesar 6,90 x, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,90 x dalam setahun dan periode perputaran piutang sebesar 52 hari dalam setahun. Perputaran piutang pada tahun 1999 meningkat sebesar 0,55 x sehingga menjadi 7,45 x, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,45 x dalam setahun.

Pada tahun 2000 perputaran piutang sebesar 8,21x karena meningkat sebesar 0,76 x, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 8,21 x dalam setahun. Perputaran piutang pada tahun 2001 sebesar 8,41 x karena meningkat sebesar 0,20 x. Kemudian pada tahun 2002 perputaran piutang meningkat sebesar 1,18 x sehingga menjadi 9,59 x, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 9,59 x dalam setahun.

Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan piutang selama lima tahun (1998-2002) semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend* $Y' = 8,11 + 0,63 X$, perputaran piutang naik sebesar 0,63 x setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja Perusahaan Handuk Sempulur Pratama mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan pada tahun 1998 sebesar 11,85 x kemudian meningkat sebesar 0,03 x sehingga pada tahun 1999 menjadi sebesar 11,88 x. Pada tahun 2000 perputaran persediaan sebesar 12,44 x karena meningkat sebesar 0,56 x dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2001 perputaran persediaan juga mengalami peningkatan sebesar 0,32 x sehingga perputarannya menjadi 12,76 x dalam setahun. Kemudian perputaran persediaan pada tahun 2002 menjadi sebesar 13,03 x karena meningkat sebesar 0,26 x dari tahun sebelumnya.

Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan persediaan selama lima tahun (1998-2002) semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend* $Y' = 12,33 + 0,32 X$, perputaran persediaan naik sebesar 0,32 x setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja Perusahaan Handuk Sempulur Pratama mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

Periode perputaran persediaan juga semakin cepat, sehingga dalam hal penyimpanan persediaan, perusahaan tidak mengalami kerugian misalnya kerusakan, kualitas turun, keusangan karena persediaan terlalu lama tersimpan di gudang.

2. Di bawah ini pembahasan masalah kedua mengenai efisiensi penggunaan modal kerja. Pembahasan masalah kedua adalah sebagai berikut:

Pada tahun 1998 sampai tahun 1999 *return on working capital* meningkat sebesar 0,09 x. Hal ini disebabkan, laba operasi meningkat sebesar Rp 7.817.927,00 dan aktiva lancar menurun sebesar Rp 1.791.185,00 Pada tahun 1999 sampai tahun 2000 meningkat lagi yaitu sebesar 0,11 x. Hal ini disebabkan, laba operasi meningkat sebesar Rp 6.525.476,00 dan aktiva lancar menurun sebesar Rp 4.670.742,00

Tahun 2000 sampai tahun 2001 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,06 x. Hal ini disebabkan, laba operasi menurun sebesar Rp 5.947.425,00 dan aktiva lancar meningkat sebesar Rp 736.754,00 Pada tahun 2001 sampai tahun 2002, *return on working capital* kembali meningkat sebesar 0,16 x. Hal ini disebabkan, laba operasi meningkat sebesar Rp 10.242.354,00 dan aktiva lancar menurun sebesar Rp 5.289.543,00

Berdasarkan tabel, *return on working capital* semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan, laba operasi yang dihasilkan semakin meningkat. Semakin besar kemampuan modal kerja untuk menghasilkan laba operasi, berarti penggunaan modal kerja perusahaan semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend* $Y' = 0,67 + 0,13 X$, *return on working capital* naik sebesar 0,13 x setiap tahun sehingga penggunaan modal kerja Perusahaan Handuk Sempulur Pratama semakin efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama untuk tahun 1998-2002 maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perkembangan penggunaan modal kerja Perusahaan Handuk Sempulur Pratama selama tahun 1998 sampai tahun 2002 semakin meningkat. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan perputaran unsur-unsur modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan menggunakan metode *least square* diperoleh nilai b positif, berarti perkembangan dalam penggunaan modal kerja perusahaan dari tahun 1998-2002 semakin meningkat.
2. Penggunaan modal kerja Perusahaan Handuk Sempulur Pratama selama tahun 1998 sampai tahun 2002 menunjukkan keadaan yang semakin efisien. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan rasio *return on working capital* menggunakan metode *least square* diperoleh nilai b positif, berarti penggunaan modal kerja perusahaan dari tahun 1998-2002 semakin efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat dikatakan benar secara mutlak. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis hanya memperoleh data dalam jangka waktu 5 tahun yaitu tahun 1998-2002, sedangkan data terbaru tidak diperoleh maka analisis efisiensi modal kerja disimpulkan hanya sampai tahun 2002. Jika pada tahun selanjutnya terjadi perubahan, maka apabila efisiensi modal kerja dianalisis kembali, hasilnya bisa berbeda dengan hasil analisis efisiensi modal kerja ini.
2. Hasil perputaran unsur-unsur modal kerja bersifat matematis, sehingga hasil perhitungan perputaran akan memberikan besaran yang kurang realistis dalam aplikasinya.
3. Dalam pengukuran efisiensi, penulis tidak mendapatkan standar yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efisiensi modal kerja.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan dalam hal penggunaan modal kerja adalah :

Pengukuran efisiensi modal kerja perusahaan dapat menggunakan cara lain misalnya dengan menghitung perputaran modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja.

Daftar Pustaka

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. (1996). *Anggaran Perusahaan*. Buku I, Edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. (1994). *Peramalan Bisnis*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Asri, Marwan. (1987). *Dasar-Dasar Ilmu Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F & Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi 8. Diterjemahkan oleh Dodo Suharto & Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Dajan, Anto. (1988). *Pengantar Metode Statistik*. Jilid I. Jakarta: LP3ES.
- Djarwanto,Ps. (2001). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (1998). *Manajemen Keuangan. Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku II. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*. (1996). Penerbit Salemba Empat.
- Munandar, M. (1986). *Budgeting; Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, Slamet. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Napa, J Awat. (1999). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi I, Cetakan I. UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sartono, R Agus. (1996). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwoko dan Abdul Halim. (1989). *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Buku 1. Yogyakarta: BPFE.
- Soediyono, Reksoprayitno. (1991). *Analisis Laporan Keuangan; Analisis Rasio*. Yogyakarta: Liberty.

- Suprihanto, J. (1988). *Manajemen Modal Kerja*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono, R.A. (1989). *Akuntansi Manajemen II (Sistem Pengendalian Manajemen)*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE.
- Wasis. (1991). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi II. Semarang: Satya Wacana.
- Weston, F.J & Eugene F Brigham. (1984). *Manajemen Keuangan*. Jilid I Diterjemahkan oleh Gunawan Hutaeruk, MBA. Jakarta: Erlangga.